

Konsep Keseimbangan Ekonomi Pada Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Nur Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: emmanurrahmawati84@gmail.com

Abstract

Unstable price fluctuations in the market have an impact on the crisis, in these conditions the government is required to present. But the presence of the government is not only the main way to out from the crisis, because the presence of the government is only one of four factors that can influence the functioning of the market mechanism. One of Islamic thinker who has an idea of market mechanisms and price fixing is Ibn Khaldun. One of his books that studies market mechanisms is the *Muqoddimah*. In the book of *Muqoddimah* Ibn Khaldun wrote a special chapter discusses the mechanism of prices on the market, that chapter is titled "the prices in the city".

This article studies about Ibn Khaldun's Islamic Economic Thought, especially about market mechanisms and pricing in Islam. After analyzed, the authors conclude that according to Ibn Khaldun there are four factors that influence the process of the market mechanism: 1). Price Theory 2). Value Theory 3). Work Specialization 4). Country. While the price determination of Ibn Khaldun argues: 1). The government are not advised to intervene the market price, because it will have an impact on the market price instability. 2). Regarding to the Supply and Demand, Ibnu Khaldun argued that: The supply of staples for a big cities residents is much greater than the supply of staples for small cities residents. As for demand, Ibn Khaldun said: "If a city develops and its population increases, so people will prosper, then it will cause an increase in demand for goods, and consequently the prices will rise".

Key Word: Economic Balance, Market Mechanisms, Pricing and Ibn Khaldun

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat orang berjual beli.¹ Adapun menurut istilah, pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan berlangsung sejak peradaban awal manusia.²

Menurut Supriyatno, pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan dan penawaran dari suatu barang atau jasa tertentu yang akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan dan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan.³

Pasar merupakan lembaga yang penting bagi kebutuhan manusia, di mana ada suatu permintaan dan penawaran secara antarodhin dengan tujuan yang saling memanfaatkan dan memuaskan antara yang satu dengan yang lainnya. Pada umumnya suatu negara yang berhasil dalam perekonomiannya terletak pada mekanisme pasar yang dijalankannya.

Sedangkan mekanisme pasar itu sendiri adalah interaksi yang terjadi antara permintaan (demand) dari sisi konsumen dan penawaran (supply) dari produsen, sehingga harga yang diciptakan merupakan perpaduan dari kekuatan masing-masing pihak tersebut.

Adapun mekanisme pasar menurut Adiwarmanto Karim adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga

¹Dep. PDK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).

² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI-UII), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 301.

³Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 205.

tertentu. Dan salah satu syarat utama berjalannya mekanisme pasar adalah adanya transaksi pertukaran dalam perdagangan.⁴

Dari berbagai pengertian di atas, pasar dapat diartikan sebagai tempat terjadinya mekanisme pertukaran barang atau jasa oleh penjual dan pembeli untuk menetapkan harga keseimbangan dan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan, yang mana sebagai syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar.

Dalam sejarah ekonomi Islam salah seorang tokoh muslim yang merupakan pelaku studi pemikiran ekonomi Islam pertama adalah Ibnu Khaldun. Beliau mengkaji masalah-masalah ekonomi dan peletak dasar-dasar ekonomi Islam. Di antara sekian pemikirannya tentang ekonomi Islam, penulis akan mengkaji dua konsep penting pemikiran ekonomi Islam Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar dan penetapan harga.

Ada tiga penelitian yang relevan dengan tema artikel ini, yaitu: Penelitian yang pertama oleh: Hendra pertaminawati, Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam.⁵ Dalam penelitian tersebut Hendra Pertaminawati menyimpulkan bahwa, persediaan dan permintaan tidak seterusnya seimbang dan beberapa pasar terkadang tidak mencapai keseimbangan dengan cepat ketika terjadi perubahan situasi, sehingga biasanya membuat pasar kembali seimbang.

Penelitian kedua dilakukan oleh: Yosi Aryanti, Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi dan Politik.⁶ Dalam artikelnya Yosi Aryanti menjelaskan bahwa, teori-toeri Ibnu

Khaldun sangat komprehensif membahas kesejahteraan negara karena kedalaman ilmu pengetahuan yang ia miliki dan pengalaman menempati beberapa posisi dipemerintahan.

Penelitian ketiga oleh: Indra Hidayatullah, Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga.⁷ Dalam analisisnya Indra Hidayatullah berkesimpulan bahwa, Ibnu Khaldun melandaskan teori harga dalam mekanisme pasar disebabkan oleh adanya hukum permintaan dan penawaran, untuk teori nilai Khaldun melandaskan pada keberadaan butu atau pekerja sekaligus hasil dari pekerjaan mereka dan spesialis kerja merupakan keniscayaan dalam kehidupan masyarakat serta pemerintah hanya mengawasi pasar supaya terciptanya adil dan pasar bebas.

Dari ketiga penelitian di atas, belum ada penelitian yang menyangkut tentang konsep keseimbangan ekonomi pada mekanisme pasar dan penetapan harga dalam perspektif Ibnu Khaldun. Karenanya, penelitian ini masih cukup relevan dan penting untuk dilakukan. Fokus kajian dalam penelitian ini mencakup: 1). Bagaimana pemikiran ekonomi Islam Ibnu Khaldun pada mekanisme pasar?. 2). Bagaimana penetapan harga dalam perspektif Ibnu Khaldun?. 3). Bagaimana konsep keseimbangan ekonomi dalam perspektif Ibnu Khaldun?

Dari ketiga fokus kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa penelitian seperti dijelaskan dibawah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan library research. Library research digunakan untuk menelusuri buku-buku yang ditulis oleh Ibnu Khaldun dan penelitian-

⁴ Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta IIT Indonesia, 2003), 20.

⁵ Hendra Pertaminawati, "Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam", (Jurnal Kordinat Vol. XV No. 2, Oktober 2016)

⁶ Yosi Aryanti, "Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi dan Politik", (Jurnal IMARA Vol. 2 No. 2, Desember 2018)

⁷ Indra Hidayatullah "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pemikiran Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga" (*Jurnal Profit, Vol. 01 Nomor 01, Desember 2017*)

penelitian yang telah dilakukan terkait pemikiran Ibnu Khaldun, khususnya tentang ekonomi Islam.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif menggunakan analisis Miles and Huberman dengan tahapan: data collection, data display, data reduction, data analysis dan data conclusion.⁸

Data collection digunakan dalam pengumpulan data menggunakan penelusuran pustaka. Setelah data terkumpul, peneliti mendisplay data tersebut untuk dilakukan sebuah reduksi, memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Setelah direduksi, peneliti melakukan analisis terhadap data pemikiran ekonomi Islam Ibnu Khaldun. Dan tahapan yang terakhir adalah peneliti menyimpulkan hasil penelitian.

BIOGRAFI DAN KARYA IBNU KHALDUN

Nama lengkap Ibnu Khaldun ialah Abdurrahman Abu Zaid Waliuddin Ibnu Khaldun. Abdurrahman merupakan panggilan di masa kecilnya, Abu Yazid adalah nama panggilan pada keluarganya, adapun Waliuddin adalah julukan yang diterima pada saat beliau menjabat sebagai *qadhi* di negara Mesir.⁹ Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada awal Ramadhan 732 H atau bertepatan pada tanggal 27 Mei 1332 M. ayahnya bernama Abu Abdullah Muhammad, beliau pakar dalam bidang sastra Arab. Beliau wafat pada tahun 749 H atau 1348 M karena terserang penyakit pes yang sedang melanda di Negara Afrika Utara, ia memiliki lima orang anak termasuk Abdurrahman Ibnu Khaldun ketika itu masih usia delapan belas tahun. Menurut silsilah, Ibnu Khaldun masih mempunyai hubungan darah dengan Wail

Bin Hajar yaitu salah seorang sahabat nabi yang termuka.

Keluarga Ibnu Khaldun yang berasal dari Hadramaut Yaman, beliau juga terkenal sebagai keluarga yang berpengetahuan luas dan berpangkat yang menduduki berbagai jabatan tinggi di kenegaraan.¹⁰ Sebelum Ibnu Khaldun meninggal dunia di Kairo tepat tanggal 26 Ramadhan atau 17 Maret 1406 M di usia 76 tahun, beliau menjalani hidup di Afrika Utara dan berlayar menuju ke Mesir pada tahun 1383 M. kemudian beliau disemayamkan dimakam kaum sufi, Kairo.¹¹

Sebagai anggota keluarga aristokrat, beliau sudah mampu menduduki jabatan yang tertinggi dalam administrasi negara dan hampir semua pertikaian politik yang ada di Afrika Utara juga dirangkulnya. Namun karena dari keluarga yang dulu sempat hidup di Spanyol selama satu abad, maka Ibnu Khaldun hanya sebagai pengamat dari dunianya meski dulu ia sebagai anggota yang penuh disana. Ketika pada masa pemerintahan oleh seorang teknokrasi aristokratik internasional telah mengembangkan budaya seni dan sains, dimana apabila ada dari kalangan yang termasuk dari anggota kelompok elit baik dari keturunan dan pendidikan, maka para raja dan sultan akan menyewa jasanya untuk menawarkan pada posisi pangkat tinggi dan posisi teknisi. Dengan seiringnya revolusi dan peperangan, gaji yang diberikan, mereka pergi untuk berhijrah dari kota satu ke kota yang lain untuk melarikan diri dari suatu hukuman. Dan salah satu kelompok elit tersebut yakni Ibnu Khaldun.

Ketika berkembang tradisi di masa tersebut, Ibnu Khaldun berguru kepada

¹⁰Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014), 391.

¹¹Chamid "Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam", 247 dalam *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah* ndah *Hidayatullah*, *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga*, 96.

⁸ Miles, M. B., & Huberman, M. A. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2nd ed), Sage Publication, (London: 1994), 12.

⁹ Ibid, 95

ayahnya sendiri. Dan setelah belajar kepada orang tuanya Ibnu Khaldun melanjutkan belajarnya dan berguru kepada para ulama' yang terkenal dimasa itu, seperti Abu Abdillah Muhammad Bin Al- Araby Al- Hasayiri, Abu Al- Abbas Ahmad Ibnu Al-Qussar, Abu Abdillah Muhammmad Al- Jiyani, dan Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ibrahim Al-Abily. Beliau belajar berbagai ilmu seperti: tata bahasa Arab, hadits, fiqh, teologi, logika, ilmu alam, matematika dan astronomi. Ibnu Khaldun dimasa remajanya merupakan ilmuwan yang gemar menulis dan hasil karya-karyanya sudah di tersebar di mana saja. Hasil karya dan pemikiran Ibnu Khaldun merupakan atas kesungguhan belajarnya yang sangat mendalam, ilmu dan pengetahuan yang sangat luas Ibnu Khaldun dikenal oleh masyarakat karena ia hidup mandiri ditengah pengembaraan yang luas.¹²

Pada tahun 1352 M Ibnu Khaldun berusia dua puluh tahun dan di saat itu beliau menjadi *master of the seal* atau *shahih al-'Alamah* yang menyimpan tanda tangan, lalu beliau memulai kariernya dibidang politik pada tahun 1375 M. perjalanan Ibnu Khaldun sangatlah berliku, baik di dalam penjara ketika zaman dinasti sultan Abu Enan selama kurang lebih dua tahun.¹³ Dan di istana Ibnu Khaldun menjabat sebagai *master of the seal* di dinasti sultan Abu Ishaq, *council of ulama* dan *secretary* di dinasti sultan Abu Inan dan *secretary* di dinasti sultan Abu Salem, menjadi duta kerajaan Granada di dinasti Abu Abdillah Muhammad Ibnu Yusuf, baik dalam keadaan kaya atau miskin, maupun menjadi pelarian atau menteri Ibnu Khaldun selalu mengambil bagian dalam peristiwa-peristiwa politik pada zamannya, dan beliau selalu tetap berhubungan dengan para ilmuwan lainnya baik dari kalangan Muslim, Kristen maupun Yahudi. Hal ini menandakan Ibnu Khaldun tidak pernah berhenti belajar.

¹²Ibid, Indra Hidayatullah, 96

¹³Muhammad Abdullah Enan, *Life and Work Ibnu Khaldun*, kitab Bhavan New Delhi, 1997), 15-35

Ibnu Khaldun menjalani pensiun di Ghal'at Ibnu Salamah provinsi Oran selama tiga tahun yakni di tahun 1375 M samapai 1378 M dan disitu awal mula beliau menuliskan karya pertamanya sejarah dunia *Muqaddimah*. Ibnu Khaldun mendapatkan izin pulang ke Tunisia dari pemerintah Hafsid pada tahun 1378 M karena untuk mencari rujukan buku di perpustakaan terbesar disana hingga tahun 1382 M beliau menjadi guru besar Ilmu hukum di Iskandariah.

Ibnu Khaldun memulai kariernya di bidang tulis menulis semenjak masa muda, tatkala ia sedang menuntut ilmu pengetahuan, kemudian berlanjut ketika ia aktif dalam dunia politik dan pemerintahan. Adapun hasil karya-karyanya yang terkenal di antaranya adalah:

1. Kitab *Muqaddimah* yang terdiri dari satu volume, yaang merupakan buku pertama kali dari kitab *Al-Ibar* atau sejarah dunia, di mana terdiri dari bagian *muqaddimah* atau pengantar. Buku *muqaddimah* inilah yang merupakan inti dari seluruh persoalan, dan buku tersebut pula yang mengangkat nama Ibnu Khaldun menjadi cukup harum. Diantara salah satu tema *muqaddimah* ini adalah gejala-gejala sosial dan sejarahnya.
2. Kitab *al-Ibar* yang memiliki empat volume, wa *Diwan Al-Mubtada'* wa *Al-Khabar*, *Ayyam Al-'Arab wa Al-Barbar*, wa *man Asharuhum min dzawi As Sulthan Al-'akbar* atau kitab perjalanan dan arsip sejarah zaman permulaan dan zaman Akhir yang mencakup peristiwa politik mengenai orang-orang Arab, Non- Arab, dan Barbar, serta raja-raja besar yang semasa dengan Mereka, yang kemudian terkenal menjadi kitab *al-Ibar*, yang terdiri dari tiga buku: *Buku pertama*, adalah sebagian kitab *muqaddimah*, atau jilid pertama yang berisi tentang: masyarakat dan ciri-cirinya yang hakiki, yaitu pemerintah, kekuasaan, pencaharian, kehidupan,

keahlian-keahlian, dan ilmu pengetahuan dengan segala sebab dan alasan-alasannya. *Buku kedua* terdiri dari empat jilid, yaitu jilid kedua, ketiga, keempat dan kelima, yang mana menguraikan tentang sejarah bangsa Arab, generasi-generasi mereka serta dinasti-dinasti mereka. Di samping itu juga mengandung ulasan tentang bangsa-bangsa yang masyhur dan negara yang sezaman dengan mereka, seperti bangsa Syiria, Persia, Yahudi (Israel), Yunani, Romawi, Turki, dan Franka (orang-orang eropa). Kemudian *buku ketiga*, terdiri dari dua jilid yaitu jilid keenam dan ketujuh, yang berisi tentang sejarah bahasa arab dan zanata yang merupakan bagian dari mereka, khususnya kerajaan dan negara-negara Magribi (Afrika Utara).¹⁴

3. Kitab *At Ta'rif bi Ibnu Khaldun* yang terdiri dari dua volume, wa *Rihlatuhu syarqan wa Gharban* atau disebut secara ringkas dengan istilah *At Ta'rif* dan oleh orang-orang barat disebut dengan otobiografi, yang merupakan bagian terakhir dari kitab *Al-Ibar* yang berisi dari beberapa bab mengenai kehidupan Ibnu Khaldun. Ibnu Khaldun menulis otobiografinya secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah, karenadipisah antara yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Islam

1. Mekanisme Pasar dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Mekanisme pasar merupakan sebuah sistem yang menentukan terbentuknya harga, yang di dalam prosesnya dapat dipengaruhi oleh berbagai hal di antaranya adalah permintaan dan penawaran, distribusi, kebijakan pemerintah, pekerja,

uang, pajak dan keamanan.¹⁵ Pada proses mekanisme pasar tersebut diharuskan adanya asas moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*), dan keadilan (*justice*).¹⁶

Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dalam menentukan harga keseimbangan. Secara lebih terinci, ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa pada sisi permintaan. Kemudian ia pula menjabarkan tentang pengaruh meningkatnya biaya-biaya produksi karena pajak dan pungutan-pungutan yang lainnya di kota tersebut pada sisi penawaran.

Dalam penjelasan berikut ini ada empat faktor menurut Ibnu Khaldun yang dapat mempengaruhi proses berjalannya mekanisme pasar yaitu:

a. Teori Harga

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya menulis satu bab yang khusus membahas tentang mekanisme harga, bab itu berjudul "harga-harga di kota". Di bab tersebut Ibnu Khaldun berpendapat bahwa, bila sebuah kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyat di kota akan semakin makmur, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang, dan dampaknya harga menjadi naik. Franz Rosenthal yang menerjemahkan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun menjadi *The Muqaddimah: An Introduction to History*, ia menerjemahkan: "Then, when a city has a highly developed, abundant civilization and is full of luxuries, there is a very large demand for those conveniences and for

¹⁴ Adiwarman A. Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 393

¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 301-345.

¹⁶ Indra Hidayatullah "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga" (*Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 01 No. 01 Desember 2017), 99.

*having as many of them as a person can expect in view of his situation. This results in a very great shortage of such things. Many will bid for them, but they will be in short supply. They will be needed for many purposes, and prosperous people used to luxuries will pay exorbitant prices for them, because they need them more than others. Thus, as one can see, prices come to be high”.*¹⁷

“Sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka di situ akan timbul permintaan (demand) yang besar terhadap barang-barang. Tiap orang membeli barang-barang mewah itu menurut kesanggupannya. Maka barang-barang menjadi kurang. Jumlah pembeli meningkat, sementara persediaan menjadi sedikit. Sedangkan orang kaya berani membayar dengan harga tinggi untuk barang itu, sebab kebutuhan mereka makin besar. Hal ini akan menyebabkan meningkatnya harga sebagaimana anda lihat.”

Seperti yang telah ditulis dalam kalimat di atas, Ibnu Khaldun berargumen bahwa dalam menentukan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang sangat berpengaruh adalah permintaan dan penawaran.¹⁸ Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu kebutuhan pokok dan barang pelengkap.¹⁹ Menurutnya, apabila sebuah kota berkembang pesat dan populasinya padat, maka persediaan atau pengadaan barang-barang kebutuhan bahan makanan pokok

akan melimpah atau akan mendapatkan prioritas persediaannya. Akibatnya, penawaran akan meningkat dan harga menjadi turun atau dapat dimaknai bahwa penawaran yang meningkat mengakibatkan harga bahan atau barang pokok tersebut menjadi murah.

“...karena segala macam biji-bijian merupakan sebagian dari bahan makanan kebutuhan pokok. Karenanya, permintaan akan bahan makanan itu sangat besar. Tak seorangpun melalaikan bahan makanannya sendiri atau nahan makanan keluarganya, baik bulanan atau tahunan. Sehingga usaha untuk mendapatkannya dilakukan oleh seluruh penduduk di daerah sekitarnya. Ini tak dapat di pungkiri. Masing-masing orang, yang berusaha untuk mendapatkan makanan untuk dirinya sendiri, memiliki surplus besar melebihi kekuatan diri dan keluarganya. Surplus ini dapat mencukupi kebutuhan sebagian besar penduduk Kota itu. Tidak dapat diragukan, penduduk Kota itu memiliki makanan lebih dari kebutuhan mereka. Akibatnya, harga makanan sering kali menjadi murah...”²⁰

...dikota-kota kecil dan sedikit penduduknya, bahan makanan sedikit, karena mereka memiliki suplai kerja yang kecil, dan karena melihat kecilnya kota, orang-orang khawatir kehabisan makanan. Karenanya, mereka mempertahankannya dan menyimpan makanan yang telah mereka miliki. Persediaan itu sangat berharga bagi mereka, dan orang yang mau membelinya haruslah membayar dengan harga yang tinggi.”²¹

Hal ini dapat diilustrasikan pada gambar 1 dibawah ini :

¹⁷ Franz Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1958), 283 dalam Indra Hidayatullah, *Profit Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* (Vol.01 No.01 Desember 2017), 100.

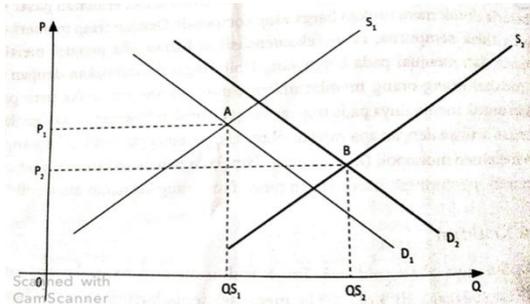
¹⁸ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 251

¹⁹ Ika Yunia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 222-223

²⁰ Ahmadi Thoha, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Edisi Indonesia penerjemah, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 421-423

²¹ Ibid, 422.

Gambar 1
 Harga Kebutuhan Pokok di Kota Besar
 dan di Kota Kecil



Adapun barang-barang yang mewah di kota-kota besar, maka permintaannya akan meningkat karena sejalan dengan berkembangnya kota dan berubahnya gaya hidup di kota besar sehingga mengakibatkan harga barang mewah tersebut menjadi meningkat atau mahal.²²

Ibnu Khaldun menekankan bahwa suatu kenaikan penawaran (*supply*) atau penurunan permintaan (*demand*) akan menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya pada kenaikan permintaan atau penurunan penawaran maka akan menyebabkan penurunan harga.²³

Analisis Ibnu Khaldun tentang harga tersebut yang dirumuskan menggunakan hukum supply and demand yang merupakan suatu rumusan yang luar biasa di zamannya, oleh sebab itu hal tersebut terjadi jauh sebelum para ekonom konvensional seperti Adam Smith, David Ricardo merumuskan teori tersebut. Dari kalimat pertama Ibnu Khaldun di atas diterangkan bahwa pasar adalah sebuah tempat yang menyediakan kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer, sekunder dan *tertier*.

4. Teori Nilai

Dari pendapat Ibnu Khaldun, tenaga kerja merupakan sumber yang sangat berharga. Karena tenaga kerja sangat penting bagi semua akumulasi modal dan

pendapatan. Sekalipun pendapatan dihasilkan dari sesuatu selain keahlian, nilai-nilai yang menghasilkan laba dan modal harus mencakup nilai tenaga kerja. Hal tersebut belum dapat diperoleh tanpa adanya keahlian tenaga kerja.²⁴ Di dalam *The Muqaddimah: An Introduction to History* Ibnu Khaldun berargumen :

“A large civilization yields large profits because of the large amount of (available) labor, which is the cause of (profit)²⁵ It will become clear in the fifth chapter, which deals with profit and sustenance, that profit is the value realized from labor. When there is more labor, the value realized from it increases among the (people). Thus, their profit of necessity increases. The prosperity and wealth they enjoy leads them to luxury and the things that go with it, such as splendid houses and clothes, fine vessels and utensils, and the use of servants and mounts. All these (things) involve activities that require their price and skillful people must be chosen to do them and be in charge of them. As a consequence, industry and the crafts thrive. The income and the expenditure of the city increase. Affluence comes to those who work and produce these things by their labor.”²⁶

“Sebuah peradaban besar menghasilkan keuntungan yang besar karena besarnya jumlah (tersedia) tenaga kerja, yang merupakan penyebab dari (keuntungan). Ini akan menjadi jelas dalam pasal lima, yang berkaitan dengan keuntungan dan rezeki, keuntungan itu adalah nilai yang direalisasikan dari tenaga kerja. Ketika ada lebih banyak tenaga kerja, nilai yang direalisasikan pun akan turut meningkat. Dengan demikian, keuntungan mereka turut meningkat. Kemakmuran dan kekayaan yang mereka nikmati membawa mereka

²² Ibnu Khaldun, *Muqaddimah al-Allamah Ibnu Khaldun*, (Beirut: dar al-Fikr, 1998), 344

²³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008) 310-311

²⁴ Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 253

²⁵ Rozenthal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, 287

²⁶ *Ibid*, 280

kepada kemewahan dan hal-hal yang bersamaan dengan itu, seperti rumah-rumah yang indah dan pakaian, pembuluh halus dan peralatan, dan penggunaan pembantu (PRT) dan kendaraan. Semua ini (hal-hal) merupakan kegiatan yang membutuhkan harga/upah dan orang-orang terampil harus dipilih untuk melakukannya dan menjadi ongkos dari mereka. Akibatnya, dunia industri dan kerajinan berkembang. Pendapatan dan pengeluaran kota naik. Kemakmuran datang kepada mereka yang bekerja dan menghasilkan hal-hal ini dengan kerja mereka”.

Ibnu Khaldun menerangkan bahwa keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sedangkan keuntungan yang sangat rendah akan mejadikan lesu dalam perdagangan karena hilangnya motivasi pedagang. Sebaliknya, apabila pedagang mengambil keuntungan yang sangat tinggi, maka otomatis membuat lesu perdagangan akibat lemahnya permintaan konsumen.²⁷

Sebuah kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang yang dimiliki, akan tetapi ditentukan oleh jumlah produksi barang dan jasa serta neraca yang sehat. Disitu terlihat bahwa keduanya saling berkaitan. Sehingga apabila neraca pembayaran sehat, maka tingkat produksi barang menjadi tinggi. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibnu Khaldun dalam Muqaddimahny.

5. Spesialisasi Kerja

Menurut Imam Syaibani pada bukunya Nurul Huda dan kawan-kawan, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara halal.²⁸ Dalam

²⁷ Adiwarmam, *Ekonomi Islam, Satuan Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 164

²⁸ Nurul Huda, Handi Risza Idris Mustafa Edwin Nasution, dan Ranti Wiliansih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 227

Islam kerja sebagai unsur produksi di dasari konsep *istikhlaf*, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang di amanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, maka dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal dengan amal perbuatannya atau pekerjaannya, yang mana sesuai dengan firman Allah daam al-Qur'an surat ke 16 (an-Nahl) ayat 97:²⁹

مَنْ عَمَلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. Q.S 16:97

Dalam ayat tersebut diatas Allah menganjurkan kepada orang laki-laki ataupun perempuan untuk melakukan perbuatan amal saleh, karena Allah akan memberikan balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang di kerjakan.

Sedangkan di dalam hadits Nabi juga di jelaskan kepada kaum muslim supaya bekerja dengan sungguh-sungguh, yang mana di kemukakan oleh Imam Bukhari:

“sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makann yang di hasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud as mengonsumsi makanan dari hasil keringatannya sendiri (kerja keras)”.³⁰

²⁹ Quran. Kemenag, *an-Nahl (16) ayat 97*,

<https://www.google.com>

³⁰ Ibid, 228

Manusia secara kodrati merupakan individu yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya. Dalam pengertian yang lain dapat dipahami bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga manusia dapat menjadi kuat apabila ia telah bersatu dalam sebuah komunitas yang disebut masyarakat. Atas kesadarannya tersebut manusia akhirnya saling bersatu sama lainnya, demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Fakta bahwa Tuhan menciptakan manusia untuk dapat hidup dan sekaligus bertahan hidup tidak hanya dengan bantuan makanan saja, tetapi Tuhan juga membimbing manusia untuk mendapatkan keinginan alamiahnya tersebut dan menanamkan dalam diri manusia kekuatan yang akan memungkinkan untuk dapat memperoleh makanan.³¹

Untuk memperoleh makanan sehari-hari, seorang individu masih membutuhkan bantuan orang lain. Contohnya seperti dalam memperoleh beras atau gandum. Dimulai dari proses barang mentahnya hingga matang paling tidak dibutuhkan tiga proses yaitu menggiling, mengaduk, dan memasak. Dari tiga proses itu dibutuhkan alat-alat yang mengharuskan adanya tukang kayu, tukang besi dan tukang periuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tanpa kontribusi kekuatan dari sesamanya, seseorang tidak akan mampu memenuhi kebutuhan makanannya. Oleh sebab itu, melalui kerjasamalah kebutuhan makanan manusia tersebut dapat terpenuhi.³²

Dari uraian Ibnu Khaldun tentang cara memperoleh makanan di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang individu tidak akan dapat memenuhi seluruh kebutuhan ekonominya sendiri, melainkan mereka harus bekerjasama. Apa yang dapat dipenuhi dari kerjasama antar individu jauh lebih besar nilai keuntungannya daripada bila dilakukan oleh individu

tersebut sendiri. Oleh karena itu menurut Ibnu Khaldun dibutuhkanlah pembagian kerja (*division of labour*).

6. Negara

Dalam perspektif Ibnu Khaldun model dinamik yang dinasehatkan kepada para raja adalah sebagai berikut:

- 1) Kekuatan kedaulatan (*al-mulk*) pada negara tidak dapat dipertahankan kecuali dengan mengimplementasikan syari'ah.
- 2) Syariah tidak dapat diimplementasikan kecuali oleh sebuah kedaulatan (*al-mulk*).
- 3) Kedaulatan tak akan memperoleh kekuatan kecuali bila didukung oleh sumber daya manusia (*ar-rijal*) Sumber daya manusia tidak dapat dipertahankan kecuali dengan harta benda (*al-mal*).
- 4) Harta benda tidak dapat diperoleh kecuali dengan pembangunan (*al-'imarah*),
- 5) Pembangunan tidak dapat dicapai kecuali dengan keadilan (*al-'adl*),
- 6) Keadilan merupakan tolak ukur (*al-mizan*) yang dipakai Allah untuk mengevaluasi manusia dan
- 7) Kedaulatan mengandung muatan tanggung jawab untuk menegakkan keadilan (*al-'adl*).

Tujuh prinsip (*kalimat hikamiyyah*) dari kebijaksanaan politik tersebut, masing-masing dihubungkan dengan yang lain untuk memperoleh kekuatan, di mana permulaan dan akhir prinsip tersebut tidak dapat dibedakan.³³

2. Penetapan Harga Dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Di dalam konsep ekonomi Islam penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran. Dalam ekonomi Islam pertemuan permintaan dengan

³¹ Rozenhal, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, 45

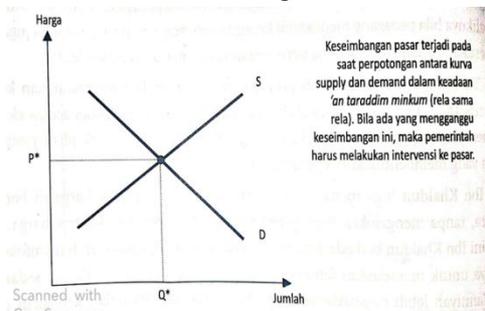
³² *Ibid*

³³ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, (Gema Insani Press: Jakarta, 2001), 126.

penawaran harus terjadi secara rela sama rela atau bisa disebut *antaradhin minkum*, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut.³⁴

Keadaan di mana salah satu pihak yang merasa senang di salah satu pihak yang lain atau yang dapat di sebut sebagai aniaya itu merupakan suatu kebalikan dari keadaan rela sama rela dan suka sama suka. Begitu pula dengan halnya harga, para ahli fiqih merumuskannya sebagai *the price of equivalent*.³⁵ di mana konsep ini memiliki implikasi yang penting pada ilmu ekonomi yaitu keadaan pasar yang kompetitif.

Gambar 2
Keseimbangan Pasar



Sedangkan suatu penetapan harga yaitu Seorang penguasa atau wakilnya atau siapa saja yang menggerakkan pasar dilarang untuk menjual barangnya kecuali dengan barang tertentu serta tidak menambah atau mengurangnya demi kemaslahatan.³⁶

Ibnu Khaldun sangat menghargai harga yang terjadi dalam pasar bebas, namun ia tidak mengajukan saran kebijakan pemerintah untuk mengelola harga. Ia

³⁴ Allah berfirman, “*hai orng-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepaamu*” (QS 4:29)

³⁵ Istilah fiqihnya “*thaman al-mithl*”. Lihat kujaim, *Al-Ashbah wan Naza'ir*. (Beirut: Darul Kitab al-Islamiah, 1980).

³⁶ JabirahbinAhmadAlHatitsi, *FikihEkonomiUmarbin AlKhathab*, Terj. *AlFiqhAlIqtishadiLiAmirilMukminin UmarIbnuAlKhaththab*, (PustakaalKautsar: Jakarta, 2010), 613.

lebih banyak memfokuskan kepada faktor yang mempengaruhi harga. Hal ini tentu saja berbeda dengan Ibnu Taimiyah yang dengan tegas menentang intervensi pemerintah sepanjang pasar berjalan dengan bebas dan normal.

Pengaruh tinggi rendahnya tingkat keuntungan terhadap perilaku pasar, khususnya produsen, mendapat perhatian dari Ibnu Khaldun. Menurut Ibnu Khaldun, tingkat keuntungan yang wajar akan mendorong tumbuhnya perdagangan, sementara tingkat keuntungan yang terlalu rendah akan membuat lemahnya perdagangan. Para pedagang dan produsen yang lain akan kehilangan motivasi bertransaksi. Sebaliknya, jika tingkat keuntungan yang sangat tinggi, maka perdagangan juga akan melemah sebab akan menurunkan tingkat permintaan konsumen.³⁷

Telah dijelaskan oleh Ibnu Khaldun tentang pengaruh permintaan dan penawaran terhadap tingkat harga. Secara lebih rinci Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang pengaruh persaingan di antara para konsumen dan peningkatan biaya-biaya akibat perpajakan dan pungutan-pungutan lain terhadap tingkat harga.

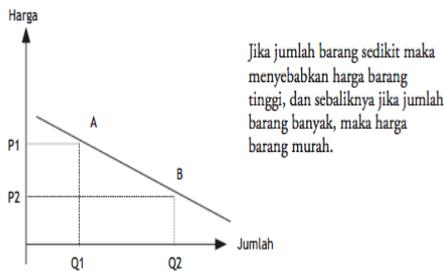
Dalamkarya Ibnu Khaldun yang fenomenal itu, ia menjelaskan pengaruh kenaikan dan penurunan penawaran terhadap tingkat harga. Ia juga mengatakan, “Ketika barang-barang yang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun, bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan, maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang-barang akan melimpah dan harga akan turun”³⁸.

Dari pendapat Ibnu Khaldun tersebut di atas dapat ditarik sebuah gambar dalam bentuk kurva seperti di bawah ini:

³⁷ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE 2004), 261.

³⁸ AdiwarmanKarim, *EkonomiMikroIslam*, (Jakarta: R ajaGrafindoPersada 2008), 151.

Gambar 3
Kurva Permintaan dan Penawaran



Formulasi ini menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap jumlah permintaan suatu komoditi adalah negatif, apabila P naik maka Q turun begitu sebaliknya apabila P turun maka Q naik. Dari formulasi ini dapat disimpulkan bahwa hukum permintaan menyatakan bila harga komoditi naik maka akan direspon oleh penurunan jumlah komoditi yang dibeli. Begitu juga apabila harga komoditi turun maka akan direspon oleh konsumen dengan meningkatkan jumlah komoditi yang dibeli.³⁹

Teori Harga Ibnu Khaldun di tulis secara khusus dalam kitab *Muqaddimah*nya dengan judul bab “harga-harga dikota”, bab tersebut menjelaskan yang secara khusus mengenai mekanisme harga.

Dalam bab tersebut menurut Ibnu Khaldun, apabila sebuah kota berkembang dan populasinya juga meningkat signifikan maka rakyatnya akan semakin makmur, hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang di dalam kota, sehingga dampaknya harga menjadi naik. Franz Rosenthal yang menerjemahkan buku *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun menjadi *The Muqaddimah*, menjelaskan bahwa sesungguhnya apabila sebuah kota telah makmur dan berkembang serta penuh dengan kemewahan, maka disitu akan timbul permintaan (*demand*) yang besar terhadap barang-barang.

Jika Jumlah pembeli meningkat, maka persediaan barang menjadi berkurang. Di sisi lain orang kaya sanggup membayar barang

tersebut dengan harga yang lebih tinggi, karena kebutuhan mereka semakin tinggi. Hal ini dapat menyebabkan semakin meningkatnya harga barang dan jasa yang telah dijelaskan di atas. Sehingga permintaan dan penawaran menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap harga barang di pasar.

Menurutnya apabila sebuah kota berkembang dengan pesat, mengalami kemajuan dan penduduknya padat, maka persediaan bahan makanan pokok melimpah. Hal ini dapat diartikan bahwa penawaran yang meningkat mengakibatkan harga bahan atau barang pokok tersebut terjangkau. Ketika sebuah kota yang sangat maju dan memiliki banyak penduduk, harga bahan makanan dan barang-barang yang diperlukan menjadi rendah atau terjangkau. Kenaikan penawaran atau penurunan permintaan sebagaimana yang ditekankan oleh Ibnu Khaldun dapat menyebabkan kenaikan harga, demikian pula sebaliknya kenaikan permintaan atau penurunan penawaran dapat menyebabkan penurunan harga. Analisis *supply and demand* Ibnu Khaldun tersebut di dalam ilmu ekonomi modern, diteorikan sebagai terjadinya peningkatan *disposable income* (kelebihan pendapatan) dari penduduk kota. Naiknya hal tersebut dapat menyebabkan naiknya *marginal propensity to consume* (kecenderungan marginal untuk mengkonsumsi) dari setiap penduduk kota terhadap barang mewah. Hal ini membuat kebutuhan baru atau peningkatan permintaan terhadap barang-barang mewah. Akibatnya harga barang-barang mewah akan meningkat dengan secara otomatis. Adanya kecenderungan tersebut dikarenakan oleh terjadinya *disposable income* penduduk kota dengan berkembangnya kota itu.⁴⁰

³⁹Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafi Persada, 2010), 250.

⁴⁰Agustianto, “Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun,” <http://shariaeconomics.wordpress.com/2011/02/26/pemikiran-ekonomi-ibnu-khaldun/> (12 Desember 2013) dalam Hendra Pertaminawati, “Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam” (*Jurnal Kordinat* Vol. XV No. 2 Oktober 2016), 207.

Seperti itulah teori *supply and demand* menurut Ibnu Khaldun yang mana penawaran bahan pokok dikota besar jauh lebih besar daripada penawaran bahan pokok dikota kecil atau desa. Sehingga hal tersebut mengakibatkan harga bahan pokok dikota menjadi lebih murah, karena tingginya penawaran barang tersebut. Akan tetapi harga barang akan melambung naik ketika terjadi dikota kecil atau desa dan mengakibatkan harga barang menjadi lebih mahal. Seperti kita ketahui bahwa sesungguhnya semua pasar menyediakan kebutuhan manusia, diantaranya kebutuhan (primer) yaitu makanan pokok seperti beras, gandum dan segala jenis makanan pokok yang lainnya seperti daging, telur, sayur-sayuran dan yang lainnya. Ada pula kebutuhan yang bersifat (sekunder) dan (tersier) yang merupakan kebutuhan pelengkap seperti bumbu makanan, buah-buahan, pakaian, perabot rumah tangga, kendaraan, dan seluruh produk hasil industri.

Menurut Ibnu Khaldun jenis barang dibagi menjadi dua jenis yakni barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Ia mengatakan bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak (kota besar) maka perdagangan barang-barang kebutuhan pokok mendapatkan prioritas. Permintaan (*supply*) bahan pokok penduduk kota besar jauh lebih besar dari pada permintaan bahan pokok pada penduduk kota kecil dan penduduk kota besar memiliki *supply* bahan pokok yang melebihi kebutuhannya sehingga harga bahan pokok di kota besar relative lebih murah. Sementara itu permintaan (*supply*) bahan pokok dikota kecil relatif rendah atau langka dan penduduk disekitar khawatir kehabisan kebutuhan tersebut, sehingga harga bahan makanan di kota kecil menjadi mahal.

Naiknya *disposable income* bisa meningkatkan *marginal propensity to consume* terhadap barang-barang mewah pada penduduk kota tersebut. Hal ini menciptakan permintaan baru yang

meningkatkan permintaan terhadap barang-barang mewah, sehingga harga barang mewah juga meningkat (mahal).

Menurut Adiwarman Karim, pada fenomena tinggi rendahnya harga diberbagai Negara yang tanpa ada konsep apapun tentang kebijakan control harga juga sudah di amati oleh IbnuKhalidun.⁴¹

Apapun pendapat Ibnu Khaldun sesuai dengan yang dikemukakan oleh amirul mukminin, Umar bin Khattab. Seperti petunjuk yang jelas pada perkataan Umar, “*Sesungguhnya kami tidak memaksamu atas harga tertentu*” ini maknanya membiarkan penentuan harga pada fluktuasi antara persediaan dan permintaan barang. Ketika terjadi pergerakan harga, baik naik atau turun, adalah akibat dari fluktuasi persediaan dan permintaan barang dalam keadaan normal, maka penentuan harga dalam keadaan seperti ini dilarang atau tidak diperbolehkan.⁴² Beliau juga mendefinisikan dua fungsi utama dari perdagangan yang mana merupakan terjemahan dari suatu produk tersebut:⁴³

“usaha untuk mencetak laba sedemikian rupa dilakukan dengan menyimpan barang dan menahannya hingga pasar sudah berfluktuasi dari harga yang rendah menuju ke harga yang tinggi, atau sang pedagang dapat memindahkan barangnya ke negeri yang lain di mana permintaan di tempat itu lebih banyak daripada kota asalnya”.

Menurut Sadono Sukino pada pandangan Adam Smith yang mengakui bahwa pemerintah mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan suatu Negara. Akan tetapi peranannya tersebut terbatas untuk menyediakan dan mengembangkan infrastruktur serta menjalankan administrasi pemerintahan, karena ekonomi yang dianutnya adalah ekonomi pasar bebas.

⁴¹AdiwarmanKarim,*EkonomiMikroIslam*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008),151

⁴²JabirahbinAhmadAl-

Hatitsi,*FikihEkonomiUmarbinAlKhathab*,hal617.

⁴³Adiwarman, *sejarah Pemikiran*, 404

Dalam system ekonomi semua kegiatan-kegiatan dalam perekonomian sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar yang *invisiblehand*. Diantaranya ada interaksi penjual dan pembeli dipasar (pasar barang dan produksi) yang menentukan corak produksi nasional yang terwujud dan bagaimana cara produksi nasional tersebut akan dihasilkan.⁴⁴

Penetapan harga akan menimbulkan dampak yang merugikan persediaan barang-barang impor mengingat penetapan harga tidak dibutuhkan terhadap barang-barang yang tersedia ditempat itu, karena akan merugikan para pembeli.⁴⁵ Maka dalam melakukan penetapan harga, harus dibedakan antara para pedagang lokal (yang memiliki persediaan barang) dengan para importir. Karena itu para importer tidak dapat dikenakan kebijakan yang sama, akan tetapi mereka dapat diminta untuk menjual barang dagangannya seperti halnya rekanan importer mereka atau para pedagang lokal tersebut.

Dari sini penulis ingin menyatakan, dengan adanya kebijakan harga kebutuhan pokok di Indonesia, maka kebijakan tersebut sudah sesuai dengan konsep yang diajukan oleh Ibnu Khaldun, yang mana pemerintah tidak menentukan harga, namun ketika ada seorang pedagang yang sengaja menimbun barang dagangannya yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka pemerintah boleh melakukan intervensi pasar. Contohnya adalah pada kasus ketika menjelang lebaran, harga daging sapi di pasar melonjak mencapai Rp 130.000,- per Kg pada bulan Agustus 2015,⁴⁶ dan pemerintah melakukan intervensi pasar terhadap tiga puluh dua *Feedloter* yang melakukan praktik kartel serta persengkokolan usaha penggemukan

sapi. Dari tiga puluh dua *Feedloter* tersebut, pemerintah menemukan dua *Feedloter* yaitu PT TUM dan BPS dimana penyidik menemukan sebanyak 21.933 ekor sapi, sementara sapi yang siap dipotong hanya 5.498 ekor. Sehingga para *Feedloter* tersebut oleh pemerintah disuruh untuk memotong sapi yang sudah siap dipotong supaya harga daging sapi dipasar menjadi normal kembali.⁴⁷

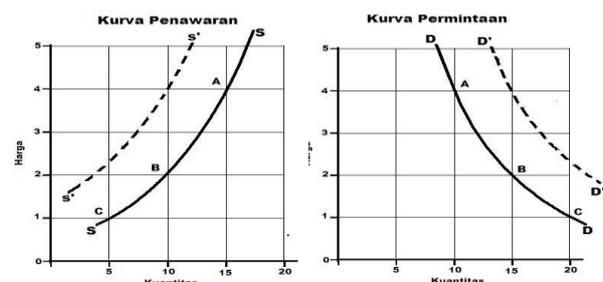
1. Konsep Keseimbangan Ekonomi dalam Perspektif Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah*-nya menulis satu bab yang berjudul "harga-harga di kota". Di bab tersebut Ibnu Khaldun berpendapat bahwa, bila sebuah kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyat di kota akan semakin makmur, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang, dan dampaknya harga menjadi naik.

Begitu pula dengan perekonomian terhadap di negara atau kota tersebut. Suatu perekonomian dikatakan seimbang, apabila suatu kebutuhan yang ada di masyarakat tersebut sesuai atau seimbang dengan tingkat produksi yang di tawarkan, sehingga masyarakat setempat rata-rata mampu untuk membeli atau mengkonsumsinya dengan kepuasan yang seimbang dengan harga produk yang dibutuhkan. Yang mana di ilustrasikan seperti kurva penawaran dan permintaan pada gambar. 4 dibawah ini:

Gambar. 4

Kurva Penawaran dan Kurva Permintaan



⁴⁴Sadono Sukirno,

Mikroekonomi teoripengantar, hlm394.

⁴⁵Adiwarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2010), 367-368.

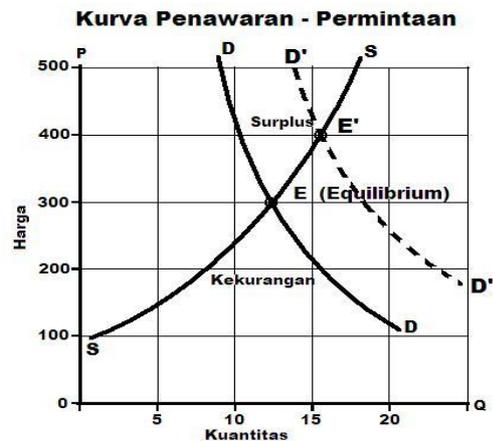
⁴⁶<http://wartakota.tribunnews.com/2015/08/24/aneh-tiap-bulan-agustus-harga-daging-sapi-selalu-melonjak?page=2,Searching:25/8/2015>.

⁴⁷<http://finance.detik.com/read/2015/08/21/154007/2997920/4/polisi-ungkap-pengakuan-2-pengusaha-soal-seruan-tak-potong-sapi, Searching:25/8/2015>.

Pada gambar 5, kurva penawaran dan kurva permintaan menjelaskan bahwa, semakin tinggi harga bahan pokok (*supply*) maka semakin menurun tingkat konsumsi bahan pokok (*demand*). Demikian juga semakin rendahnya harga bahan pokok (*supply*) maka semakin tinggi tingkat konsumsi bahan pokok (*demand*). Pada hukum penawaran (*supply*) apabila semakin tinggi harga suatu barang dan semakin banyak jumlah penawaran barang tersebut tidak berubah dikarenakan adanya faktor lain seperti biaya produksi. Begitu pula pada hukum permintaan (*demand*), dimana semakin menurunnya jumlah konsumsi barang tersebut tidak berubah dikarenakan adanya faktor lain seperti tingkat pendapatan rata-rata konsumen, ketersediaan barang pengganti, dan selera konsumen. Dari situlah yang menyebabkan kurva penawaran dan permintaan bergeser kekanan atau ke kiri.

Perekonomian yang seimbang adalah perekonomian yang mana tingkat penawaran dalam pasar dan tingkat permintaan masyarakat selaras atau berimbang pada titik harga yang sesuai pada konsumen dan produsen. Yang mana menurut Ibnu Khaldun telah menjelaskan tentang *supply and demand* haruslah pada di titik keseimbangan (*equilibrium*). Beliau menegaskan bahwa tingkat penawaran yang tinggi atau tingkat permintaan yang rendah mengakibatkan suatu harga menjadi naik atau mahal, sedangkan tingkat permintaan yang tinggi atau tingkat penawaran yang rendah mengakibatkan suatu harga menjadi turun atau murah.⁴⁸ Akan tetapi apabila suatu kurva permintaan dan kurva penawaran tidak berimbang, maka akibatnya akan mempengaruhi perekonomian pada negara seperti terjadinya inflasi kurs mata uang di negara tersebut.

Gambar. 5
Kurva Permintaan dan Penawaran⁴⁹



Pada gambar 5, kurva permintaan dan kurva penawaran diatas, digambarkan bersama dalam satu diagram. Kedua kurva itu berpotongan pada titik E (*equilibrium*) atau harga keseimbangan yang terbentuk pada tingkat dimana jumlah barang yang diinginkan penjual maupun pembeli adalah sama. Dalam pasar yang bersaing, harga *equilibrium* terjadi pada titik perpotongan kurva penawaran dan permintaan.

Tingkat harga di atas harga *equilibrium* menggambarkan terjadinya surplus, jumlah barang yang ditawarkan lebih banyak dari jumlah barang yang diminta. Hal ini cenderung menyebabkan harga turun menuju harga yang seimbang.

Pada titik potong itulah konsumen dan produsen menemukan harga yang disetujui bersama, sehingga keduanya secara "*ikhlas*" karena telah berbuat *antaradhin* antara menjual dan membeli suatu quantum Q pada harga P.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai Konsep Keseimbangan Ekonomi pada Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perspektif Ibnu Khaldun, penulis ingin menyimpulkan, bahwa terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi proses berjalannya

⁴⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008, 1

⁴⁹Ibid, 2

mekanisme pasar, yakni yang pertama pada teori harga, kedua teori nilai, ketiga spesialisasi kerja dan faktor yang mempengaruhi keempat adalah negara.

Pada teori harga dalam mekanisme pasar disebabkan oleh adanya hukum permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*). Sedangkan teori nilai, Ibnu Khaldun melandaskan pada keberadaan buruh atau pekerja sekaligus hasil atau buah dari pekerjaan mereka. Kemudian untuk spesialisasi kerja, Ibnu Khaldun juga menjelaskan bahwa hal tersebut merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan masyarakat. Dan untuk tugas pemerintah atau negara, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa pemerintah atau negara bertugas untuk memantau pasar demi terciptanya keadilan dan pasar bebas. Terwujudnya suatu kebebasan akan membuahkan keadilan dalam sebuah mekanisme pasar harus diwujudkan melalui hubungan berantai dari beberapa variable yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi di antaranya adalah pemerintah atau negara, masyarakat, kekayaan atau harta atau kemakmuran, syari'ah atau hukum dan keadilan, pembangunan.

Adapun dalam penetapan harga, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa: 1). Pemerintah tidak disarankan untuk

melakukan intervensi terhadap harga di pasar, karena akan berdampak pada instabilitas harga pasar. 2). Terkait *Supply and Demand* Ibnu Khaldun berpendapat bahwa: *Supply* bahan pokok penduduk kota besar jauh lebih besar dari pada supply bahan pokok penduduk kota kecil. Penduduk kota besar memiliki supply bahan pokok yang melebihi kebutuhannya sehingga harga bahan pokok di kota besar relatif lebih murah. Sementara itu supply bahan pokok di kota kecil relatif kecil, karena itu orang-orang khawatir kehabisan makanan, sehingga harganya relatif mahal.

Sedangkan dalam keseimbangan ekonomi dalam perspektif Ibnu Khaldun yang terkait pada *demand* atau penawaran Ibnu Khaldun mengatakan: "Bila suatu kota berkembang dan populasinya pun bertambah banyak maka rakyatnya akan semakin makmur, kemudian hal tersebut akan menyebabkan terjadinya kenaikan permintaan (*demand*) terhadap barang-barang, dan akibatnya harga menjadi naik". Dari paparan Ibnu Khaldun tersebut juga bisa mempengaruhi keadaan perekonomian yang seimbang pada negara tersebut, karena suatu permintaan dan penawaran dalam masyarakat tidak seimbang maka akan mengakibatkan terjadinya inflasi kurs mata uang di negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hatitsi,
JabirahbinAhmad,*FikihEkonomiUmarbinAlKhathab*, Terj.*AlFiqhAlIqtishadiLiAmirilMuk
mininUmarIbnuAlKhaththab*, PustakaalKautsar: Jakarta, 2010.
- Aryanti, Yosi, “Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika Sosial Ekonomi dan Politik”, *Jurnal IMARA Vol. 2 No. 2, Desember 2018*
- Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, dalam Jurnal kajian Ekonomi dan Perbankan Syari’ah Indra Hidayatullah, *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga*.
- Chapra, M. Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi : Sebuah Tinjauan Islam*, Gema Insani Press: Jakarta, 2001.
- Dep. PDK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Enan, Muhammad Abdullah, *Life and Work Ibnu Khaldun*, Kitab Bhavan: New Delhi, 1997, dalam Indra Hidayatullah, *Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga*, Profit: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 1 No. 1 Desember 2017.
- Fauzia ,Ika Yunia, dan Dr. Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari’ah*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Hidayatullah, Indra, *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pemikiran Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga*, Jurnal Profit, Vol. 01 Nomor 01, Desember 2017.
- Huda, Nurul, Handi Risza Idris Mustafa Edwin Nasution, dan Ranti Wiliansih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018)
- Karim, Adiwarmarman Azwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: IIT Indonesia, 2003.
- _____, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014.
- _____, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008.
- _____, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____, *Ekonomi Islam, Satuan Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Kemenag, Quran. <https://www.google.com>
- Miles, & Huberman, M. A. *Qualitative data analysis: an expanded sourcebook* (2rd ed), Sage Publication, (London: 1994).
- Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Prespektif Islam*, Yogyakarta: BPF 2004.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pertaminawati, Hendra, *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar dan Penetapan Harga dalam Perekonomian Islam*, Jurnal Kordinat Vol. XV No. 2 Oktober 2016.
- Pusat Pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI-UII), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rozenthal, Franz, *Ibnu Khaldun the Muqaddimah, An Introduction to History*, London : Routledge & Kegan Paul, 1958 dalam Indra Hidayatullah, *Profit Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syari’ah Vol.01 No.01 Desember 2017*.

Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Toha, Ahmadie, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Edisi Indonesia penerjemah, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000